Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Di SMAN Balung

## Indah Febriani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; indahfebriani2229@gmail.com Ns. Cipto Susilo, S.Kep., S.Pd., M.Kep.

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; ciptosusilo@unmuhjember.ac.id
Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S.Kep., M.K

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

#### **ABSTRACT**

Head injuries are the main cause of death, patients with head injuries often experience cerebral edema, namely the presence of intracranial hemorrhage which results in increased intracranial pressure. Head injuries can occur due to various reasons, one of which causes head injuries, namely traffic accidents, through health education which is a form of training to improve the handling of aid for victims with head injuries. The purpose of this study was to analyze the differences before and after health education for head injury first aid in traffic accidents on the knowledge of PMR members of SMAN Balung. The design of this study used a pre-experimental method. With a one-group pretest-posttest approach. The population in this study was 36 people with 33 respondents taken by non-probability sampling technique with purposive sampling technique. To determine the research hypothesis using the Wilcoxon test ( $\alpha = 0.005$ ), the value is 0.000, which means H1 is accepted or there is an Effect of Health Education on First Aid Head Injury in Traffic Accidents on the Knowledge of Adolescent Red Cross (PMR) Students at SMAN Balung. This research can be used as a method to increase the knowledge of the Human Resources of an organization or institution.

**Keywords**: health education, knowledge of head injury first aid, Student Members of the Youth Red Cross (PMR) at SMAN Balung

### ABSTRAK

Cedera kepala menjadi penyebab kematian utama, penderita cedera kepala sering kali mengalami edema serebri yaitu adanya perdarahan intracarnial yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intra kranial. Cedera kepala bisa terjadi karena berbagai hal salah satu penyebab cedera kepala yakni kecelakaan lalu lintas, melalui pendidikan kesehatan yang merupakan bentuk pelatihan untuk meningkatkan penangan pertolongan untuk korban dengan cedera kepala. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa anggota PMR SMAN Balung. Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental. Dengan pendekatan one-grup pretest posttest. Populasi pada penelitian ini adalah 36 orang dengan jumlah responden 33 orang diambil dengan teknik nonprobability sampling dengan Teknik purposive sampling. Untuk menentukan hipotesis penelitian menggunakan uji wilcoxon ( $\alpha = 0.005$ ) didapatkan nilai  $\rho$  value 0,000 yang artinya  $H_1$  diterima atau ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Di SMAN Balung. Penelitian ini dapat digunakan sebegai salah satu metode untuk meningkatkan penegetahuan Sumber Daya Manusia dari suatu organisasi atau institusi.

**Kata Kunci**: pendidikan kesehatan, pengetahuan pertolongan pertama cedera kepala, Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Di SMAN Balung

# **PENDAHULUAN**

Laka lantas merupakan salah satu faktor yang menjadi sebab terjadinya disabilias hingga kematian. Biasanya faktor utama yang menjadi akibat dari terjadinya kematian ialah adanya cedera di kepala. Hal ini terjadi dikarenkan edema selebri, yakni terjadinya penumpukan cairan berlebih di ekstraseluler maupun intraseluler ruang otak, dan sering disebut dengan istilah pendarahan intracarnila.pendarahan semacam ini menjadi sebab adanya peningkatan penekanan pada intra karnial. Banyaknya kasus cedera kepala semakin meningkat seiring dengan jumlah pengguna kendaraan di jalan raya yang semakin hari juga semakin meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laka lantas merupakan penyebab utama cedera kepala. (Putri & Fitria, 2018).

Laka lantas ialah salah satu musibah yang dihindari oleh semua orang, laka lantas menyebabkan banyak sekali dampak buruk yang dialami oleh korban, seperti kerugian materi, implikasi disabilitas, hingga kasus meninggal dunia. Korban yang mengalami laka lantas dapat menimpa siapa saja dari anak-anak, remaja hingga dewasa, hal tersebut mengindikasikan bahwa laka lantas bisa dialami siapapun. (Nadia, 2008).

Salah satu implikasi buruk yang terjadi dari laka lantas yaitu adanya cedera di kepala, organisasi kesehatan dunia WHO mencatat bahwa cedera kepala yang diakibatkan oleh laka lantas ditahun 2013 tercatat sebayak 2500 kasus kematian yang diakibatkan oleh laka lantas. Di Amerika sendiri, cedera kepala yang diakibatkan oleh laka lantas mencapai 500 ribu kasus, dengan pembagian 80% cedera kepala langsung meninggal dunia, 10% cedera otak ringan, 10% cedera otak berat dan juga 80% cedera kepala ringan. Sedangkan di Indoneisa sendiri jika dilihat dari Riskesdas pada tahun 2013. Kasus cedera berskala nasional pada 33isit mental. Terjadi di beberapa provinsi di Indonesia sebesar 8,2%.

Jawa timur sendiri menduduki peingkat ke6 dengan angka 9,3%. Angka dari kasus cedera kepala tersebut disebabkan oleh kejadian seperti jatuh dengan kisaran kasus 40% dan kecelakaan sepeda motor dengan angka 40,6%. WHO menambahkan bahwa deretan kejadian cedera kepala yang terjadi menjadi mimpi buruk tersendiri bagi sebagian orang, disebutkan bahwa cedera kepala meningkat seiring waktu jika dibandingkan dengan penyakit lainnya. Hal ini diperparah dengan fasilitas jalan yang tidak memadai dan rumah sakit yang tidak siap menangani kasus tersebut pada negara berkembang. (Kholifah et al., 2019).

Deretan kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh cedera kepala di tahun 2005 menyentuh angka 6211 kasus, angka ini merupakan dua kali lebih banyak jika ditinjau dari standar rata-rata internasional yakni sebanyak 38%. Kepolisian Republik Indonesia mencatat bahwa terdapat 108.696 kasus kecelakaan dengan angka kematian mencapai 31.195 korban, yang mmengalami luka berat 35.258 korban. Mirisnya dari data tersebut sebanyak 55,1% korban meningga ataupun luka berat diakibatkan oleh cedera kepala. Dan kebanyakan cedera kepala terjadi dari kendaraan bermotor, dimana para pengendara motor memiliki resiko mengalami cedera dikepala dari beragai golongan usia, mulai dari umur 18-40 tahun. Usia tersebut merupakan rentang usia rata-rata pengendara motor saat ini. (Hanura, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada anggota PMR SMAN Balung terdiri dari 30 siswa yang aktif dan hampir semua anggota belum pernah memperoleh pelatihan secara khusus pada penanganan pertama terhadap kecelakaan. kebanyakan anggota PMR SMAN Balung belum memahami teori dan praktik penanganan cedera kepala pada kecelakaan lalu lintas dengan lebih rinci, akibatnya kekurangan pemahaman dalam hal ini berdampak pada penanganan fatal jika terjadi kecelakaan khususnya pada korban yang mengalami cedera di kepala.

melalui data yang ada korban cedera kepala memerluka penanganan dan pertolongan yang tepat, tidak sembarangan dalam melakukan tindakan oleh karena itu dibutuhkan skill dan ahlinya dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera kepala tersebut. Dengan melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan dalam menangani kasus korban cedera kepala.

Pendidikan tentang kesehatan merupakan langkah yang sangat efektif untuk diajarkan kepada keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk memberikan pemaham kesehatan yang kemudian bisa diimplementasikan bersama. Dalam proses pembelajaran tentang kesehatan didalamnya mengandung beberapa unsur pendidikan seperti memakai strategi pembelajaran yang efektif dalam merubah kebiasaan berperilaku sehat dan menekan angka cedera serta penyakit dalam suatu komunitas masyarakat. Disamping itu pendidikan kesehatan juga memberikan bimbingan terhadap pertolongan pertama dalam penanganan kecelakaan khususnya cedera kepala, bimbingan ini juga melatih keterampilan peserta untuk bisa menangani cedera kepala agar tidak fatal dan memperoleh perawatan yang intensif. (Hidayat, 2016).

Faktor yang paling umum menyebabkan cedera kepala ialah kecelakaan kendaraan bermotor. Disamping cedera kepala diakibatlan oleh benturan fisik, insiden di dalam rumah hingga jatuh dari ketinggian, juga diakibatkan oleh salah jatuh ketika olahraga, cedera akibat peluru dan ledakan dan lain semacamnya, namun tetaplah kecelakaan bermotor merupakan faktor yang menyumbang paling banyak terhadap kasus cedera kepala yang terjadi.

Ketidakpahaman masyarakat dalam menangani adanya kasus cedera di kepala dalam beberapa kasus malah membuat korban meninggal dunia akibat kesalahan penanganan tersebut, maka dari itu diperluka keterampilan khusus dalam menangani korban kecelakaan yang menimpa cedera kepala baik cedera ringan, berat, hingga cedera yang mengakibatkan kematian.

Jika melihat tengkorak anatomi kepala. Didalamnya terdapat jaringan lembut namun memiliki perlindungan yang luar biasa, jika sebuah tengkorak tidak memiliki pelindung berupa kulit kepala, bisa dikatakan kepala hanya mampu bertahan dari benturan sebesar 40 *pound*. Namun bila telah dilindungi oleh kulit kepala, dapat bertahan dari pukulan hingga 425-900 *pound*. Didalam kulit kepala terdapat pelindung lagi berupa tulang yang berbentuk tengkorak yang berfungsi untuk melindungi otak secara langsung, dimana otak merupakan pusat kendali tubuh yang berperan sangat penting bagi manusia untuk mengolah dan mengirimkan informasi dalam tubuh.

Peran otak didalam tubuh tidaklah main-main, pasokan darah yang mengalir kedalam otak dapat mensuplai hingga 15-20% dari jantung menuju otak. Sedangkan pemakaian oksigien dalam otak beriksar diantara 20-25%, akibatnya otak sangatlah sensitif jika tubuh mengalami kekurangan oksigen. Adapun beberapa penyebab cedera kepala yaitu faktor usia, hipotensi, hipoksia, dan jenis kelamin. (Awaloei et al., 2016)

Berlandaskan pada problematika diatas peneliti ingin mencoba memberikan solusi terhadap penanganan cedera kepala untuk memberikan pertolongan pertama, yakni berupa pemberian pelatihan pendidikan kesehatan yang memberikan pemahaman terhadap para anggota palang merah Indonesia untuk memperleh pemahaman dan meningkatka keterampilan pada diri masing-masing anggota. Disamping itu peneiti juga ingin memberikan pendidikan kesehatan terkait penanganan awal cedera kepala. Sehingga pertolongan yang bersifat urgen dapat dilaksanakan dengan tepat dan cepat disaat berhadapan dengan korban kecelakaan yang mengalami cedera dikepala. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala pada Kecelakan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMAN Balung".

### **METODE**

Desain penelitian ini Pre-Experimental dengan metode yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa lembar kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 bertempat di SMAN Balung.

Tabel 1. Hasil analisis pengetahuan pertolongan pertama cedera kepala responden sebelum dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	18,2
Cukup	24	72,7
Baik	3	9,1
Total	33	100,0

Tabel 1. Hasil analisis pengetahuan pertolongan pertama cedera kepala responden setelah dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	2	6,1
Baik	31	93,9
Total	33	100,0

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera kepala terhadap pengetahuan responden

Ranks					
77	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks		
Negative Ranks	O <sup>a</sup>	7 7 27	0.00		
Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	0.00	435.00		
Ties	4 <sup>c</sup>	15.00	<b>*</b> //		
Total	33	-0			

Test Statistics <sup>a</sup>		11.1	71
Pre.test – post.test			
	Z·	-5.0:	58 b

Asym. Sig. (2-tailed) 0.000

- Wilcoxon signed ranks test
- Based on negative ranks. b.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini pada table didapatkan bahwa hasil dari pre-test dan post-test setelah dilakukan Uii Wilcoxon menunjukan bahwa dari 33 responden diperoleh (p. value) atau  $\alpha = 0.000$ . Dengan ini H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu lintas Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN Balung.

Peneliti berpendapat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari responden sebelum dan setelah dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan karena beberapa faktor yang mempengaruhi, Ketika pengetahuan bertambah dari proses lama belajar makan sejalan dengan tambahan wawasan responden yang meningkat. Dengan Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala pada responden untuk menciptakan peluang bagi

individua tau kelompok dengan tujuan agar selalu belajar memperbaiki kesadaran dan kebiasaan menuju hal-hal yang lebih baik khususnya dalam pengetahuan menolong korban dengan kasusu cedera kepala saat terjadi atau menemukan dilokasi dan sedikit praktek yang diberikan kemidian sering dipraktekkan sehingga keterampilan dan pengetahuan akan meningkat, rasa ingin tahu menjadi motivasi untuk selalu belajar dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christianingsih et al., 2017) didapatkan p value 0,017 yang artinya ada Pengaruh Pelatihan Penanganan Pertama Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 6 Malang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu Lintas berpengaruh terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) SMAN Balung.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1. Ardhianata Putra, I. N., Anggraini, N., Mufidah, A., Putro, D., Permatasari, I., Hidayat, M., Kusumaningrum, R., Prasiwi, W., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. Journal of Community Engagement in Health, 1(2), 267969. https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10
- 2. Awaloei, A. C., Mallo, N. T. S., & Tomuka, D. (2016). Gambaran cedera kepala yang menyebabkan kematian di Bagian Forensik dan Medikolegal RSUP Prof Dr. E-CliniC, 4(2), 2-6. https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14369
- 3. Christianingsih, S., Wihastuti, T. A., & Fathoni, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Penanganan Pertama Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Siswa Sman 6 Malang. Dunia Keperawatan, 5(2), 75. https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4108
- 4. Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15(2), 83–92. http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178
- 5. Hanura, A. (2017). Gambaran Status Fisiologis Pasien Cedera Kepala di IGD RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2016. Dinamika Kesehatan, 8(1), 273–249.
- 6. Hayyu, R. (2021). Asuhan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Sedang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigen.
- 7. Hidayati, L. N. (2016). Pengaruh Demonstrasi Massage Payudara Terhadap Praktik Massage Payudara Pada Ibu Postpartum.
- 8. Kholifah, N., Haryuni, S., & Etika, A. N. (2019). Hubungan Antara Glasgow Coma Scale Dan Mean Arterial Pressure ) Dengan Mortalitas Pada Pasien Cedera Kepala Di Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar Tahun 2019 the Correlations Between Glasgow Coma Scale (GCS) and Mean Arterial Pressure (Map) To Mortality in T. *Nursing Degree Program*, 1, 1–12.
- 9. Khusnah, M. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien Trauma Kepala dengan Masalah Keperawatan Resiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak. 1–95.
- 10. Maizarni, 2016. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Krakteristik Perawat Dengan Penanganan Awal Pasien Cedera Kepala di Instalasi Gawat darurat RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi 2016. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani, 53(9), 1689–1699.
- 11. Mubarak. (2017). Konsep dasar pendidikan kesehatan. Wordpress, 4–15.
- 12. Nurhayati, H. (2018). PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN Nurhayati Ali Hasan. 10(1), 95-115.
- 13. Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3rd Ed.; Peni Puji
- 14. Pujiwidodo, D. (2016). Asuhan Keperawatan Pada Ny.E Dengan gangguan Sistem Persarafan: Cedera Kepala Ringan di Ruang Boegenvil Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Hi AbdulMoeloek Provensi Lampung. III(2), 2016.
- 15. Putri, D., & Fitria, C. N. (2018). Ketepatan dan Kecepatan Terhadap Life Saving Pasien Trauma Kepala. STIKES PKU Muhammadyiyah Surakarta, 846-855.
- 16. Ristanto, R., Indra, M. R., Poeranto, S., & Setyorini, I. (2016). Akurasi Revised Trauma Score Sebagai Perdiktor Mortallity Pasien Cedera Kepala. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, 4, 76–90.
- 17. ROY WILSON PUTRA SIHOMBING. (2013). Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- 18. Sarana, L. et. a. (2009). Buku Pedoman Pertolongan Pertama PMI.
- 19. Sucipto, T. (2009). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, 1, 1-9.